

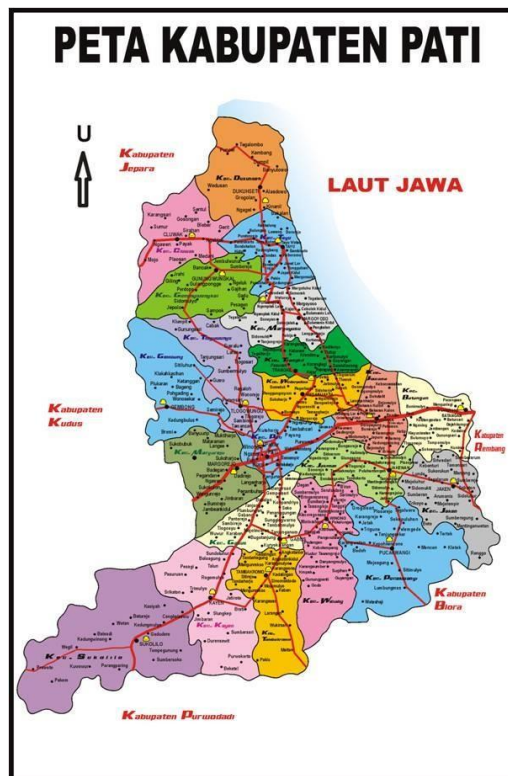
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kabupaten Pati

Kabupaten Pati adalah salah satu kabupaten dari 35 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang ada dibagian Timur. Letak kabupaten Pati tepatnya ada di pantai utara bagian timur, bagian barat yang berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara. Sedangkan bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Rebang, dan bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora. Jika dilihat dari sisi astronomisnya Kabupaten Pati terletak diantara 110° dan 111° bujur timur dan 6° dan $7,00^{\circ}$ lintang selatan. (<https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/> , diakses pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 13.00 WIB)

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Pati



Sumber : patikab.go.id

Luas wilayah Kabupaten Pati adalah sekitar 150.368 Ha yang terdiri dari lahan sawah sekitar 59.332 Ha, lahan bukan sawah sekitar 66.086 Ha dan lahan pertanian sekitar 24.950 Ha. Kabupaten Pati memiliki 21 Kecamatan dengan rincian luas lahan per kecamatan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Luas Wilayah Kabupaten Pati Per Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Jumlah/ Total	Persentase (%)
1	Sukolilo	7.253	8.621	15.874	10,56
2	Kayen	4.937	4.666	9.603	6,39
3	Tambakromo	2.947	4.300	7.247	4,82
4	Winong	4.202	5.792	9.994	6,65
5	Pucakwangi	5.023	7.260	12.283	8,17
6	Jaken	3.595	3.257	6.852	4,56
7	Batangan	2.082	2.984	5.066	3,37
8	Juwana	1.165	4.428	5.593	3,72
9	Jakenan	3.871	1.433	5.304	3,53
10	Pati	2.558	1.691	4.249	2,83
11	Gabus	4.075	1.476	5.551	3,69
12	Margorejo	2.708	3.473	6.181	4,11
13	Gembong	823	5.907	6.730	4,48
14	Tlogowungu	1.829	7.617	9.446	6,28
15	Wedarijaksa	1.967	2.118	4.085	2,72
16	Trangkil	1.034	3.250	4.284	2,85
17	Margoyoso	1.210	4.787	5.997	3,99
18	Gunungwungkal	1.624	4.556	6.180	4,11
19	Cluwak	1.344	5.587	6.931	4,61
20	Tayu	2.138	2.621	4.759	3,16

21	Dukuhseti	2.063	6.096	8.159	5,43
Jumlah/Total		58.448	91.92	150.368	100,00

Sumber : *patikab.go.id*

Berdasarkan table diatas, kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas adalah kecamatan Sukolilo. Untuk kecamatan yang mempunyai luas paling sedikit adalah kecamatan Wedarijaksa. Dari table tersebut dapat dikatakan bahwa disetiap kecamatan dari Kabupaten Pati mempunyai lahan persawahan , dari yang mempunyai lahan luas maupun lahan sempit.

Kabupaten Pati memiliki jumlah penduduk laki – laki sebanyak 660,48 ribu jiwa atau sekitar 49,88 persen. sedangkan jumlah penduduk perempuannya sebanyak 663,70 ribu jiwa atau sekitar 50,12 persen (BPS kabupaten Pati 2020). Kabupaten Pati memiliki slogan Pati Bumi Mina Tani sesuai dengan mata pencaharian masyarakat Pati yang sebagian besar adalah petani atau buruh tani yang tersebar disetiap wilayah kecamatan, karena seluruh kecamatan di Kabupaten Pati memiliki lahan persawahan. Salah satu kecamatan yang mayoritas pekerjaan masyarakatnya petani dan buruh tanu adalah Kecamatan Juwana.

2.2. Kecamatan Juwana

Kabupaten Pati memiliki 21 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Juwana. Letak geografis Kecamatan Juwana berada pada titik 06°36'46'' Lintang Selatan dan 06°59'27'' Lintang Utara serta berada diantara 110°46'44'' Bujur Timur dan 111°14'47'' Bujur Timur di wilayah Kabupaten Pati yang luasnya 5.407.50 Ha. Perbatasan wilayah Kecamatan Juwana sebelah Utara adalah Kecamatan Wedarijaksa, kemudian Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batangan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Jakenan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pati.

Jumlah penduduk dari Kecamatan Juwana adalah sebanyak 95.933 jiwa (2020) secara keseluruhan yang terdiri dari 47.955 penduduk laki – laki dan 47.978 penduduk perempuan. (Sumber : *kantor kecamatan Juwana tahun 2020*). Mata pencaharian penduduk Kecamatan Juwana mayoritas adalah

petani, nelayan, dan buruh. Kecamatan Juwana memiliki 29 desa, terdiri dari 35 dukuh, 373 Rukun Tetangga (RT) dan 89 Rukun Warga (RW). Desa – desa tersebut yaitu : Agungmulyo, Bajomulyo, Bakaran kulon, Bakaranwetan, Bendar, Bringin, Bumirejo, Doropayung, Dukutalit, Gadingrejo, Genengmulyo, Growong kidul, Growong lor, Jepuro, Karang, Karangrejo, Kauman, Kebonsawahan, Kedungpancing, Ketip, Kudukeras, Langenharjo, Margomulyo, Mintomulyo, Pajeksan, Pekuwon, Sejomulyo, Tluwah dan Trimulyo.

2.3. Desa Margomulyo

2.3.1. Kondisi geografis

Letak geografis Desa Margomulyo ini berada diperbatasan antara kecamatan Juwana dan Kecamatan Wedarijaksa. Dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Juwana, Desa Margomulyo ini cenderung lebih dekat dengan pusat Kabupaten Pati. Desa Margomulyo juga salah satu desa yang dilalui oleh jalur pantura yang dapat mempermudah akses menuju ke Desa Margomulyo. Selain itu, Desa Margomulyo juga dilalui oleh jalan poros desa yang memudahkan akses jalan antar kecamatan. Desa Margomulyo juga salah satu desa yang dilewati DAS (Daerah Aliran Sungai) yaitu sungai Silugonggo.

Secara topografi desa Margomulyo adalah daerah dataran rendah dengan ketinggian 321,3 Ha/m². Hal yang menarik di desa margomulyo yaitu desa ini adalah sebagian besar desa ini adalah lahan pertanian. Desa Margomulyo ini memiliki luas lahan pertanian 226 Ha/m², dimana desa ini memiliki lahan pertanian terluas kedua sekecamatan Juwana. Dengan potensi yang ada ini seharusnya pemerintah desa mampu untuk mendorong meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Karena berdasarkan data tersebut, Desa Margomulyo memiliki potensi yang sangat baik dibidang pertanian.

Desa Margomulyo merupakan salah satu dari 21 desa yang ada di kecamatan Juwana desa Margomulyo bagian utara berbatasan langsung dengan desa Langgenharjo atasan langsung dengan desa Sinoman di

bagian Selatan, desa mintomulyo di bagian timur dan dan desa ngurensiti bagian barat. Luas wilayah yang dimiliki desa Margomulyo yaitu 321, 3 Ha/m². Desa Margomulyo memiliki penduduk berjumlah 5068 jiwa (2020) yang terdiri atas 2.503 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 2.565 jiwa berjenis kelamin perempuan.

2.3.2. Kondisi dan Struktur Pemerintahan

Desa Margomulyo memiliki penduduk berjumlah 5068 jiwa (2020) yang terdiri atas 2.503 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 2.565 jiwa berjenis kelamin perempuan. Desa Margomulyo dibagi menjadi tiga Dusun dan tiga RW yaitu Dusun Gempo RW 11, Dusun Kalangan RW 2 dan Dusun Kedalon RW 3 dan terdiri dari 19 RT terdiri dari 1.900 KK(2020). Dalam menjalankan Pemerintahan Desa dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih melalui pemilihan umum setiap 5 tahun sekali. Pemerintahan Desa Margomulyo di Kepalai oleh 1 (satu) Kepala Desa, 1 (satu) Seketaris Desa, 9 Perangkat Desa dan 4 Staf. Berikut adalah struktur organisasi pemerintahan Desa Margomulyo :

Kepala Desa (PAW)	: Zaenal Arifin
Sekretaris Desa	: Sunaryo (Plt)
Kaur Perencanaan	: Warisman, S.Pd.I (Plt)
Kaur Keuangan	: Budiyo
Kaur Tata Usaha & Umum	: Suyardi
Kadus Kedalon	: Sutadi
Kadus Kalangan	: Sularno, SH
Kadus Gempol	: Sumarno Widyo Nugroho
Kasi Pemerintahan	: Sunaryo
Kasi Kesejahteraan	: Wasis
Kasi Pelayanan	: Supadi
Staf perangkat lainnya	: Abdul Hamid, Warisman, S.Pd.I, Wirut Ningsih, S.E, Sanaji, S.T

2.3.3. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian di suatu desa sangat berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat desa tersebut yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Mata pencaharian dalam hal ini merupakan usaha manusia dalam mendapatkan dan melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Margomulyo yaitu terdiri dari Buruh tani, petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Nelayan Pedagang, Montir, Seniman/ pemusik, pengusaha kecil menengah, jasa pengobatan alternative, dosen swasta dan lainnya yang dirinci dalam table sebagai berikut :

Tabel 2.2

Statistik Mata Pencaharian Penduduk Desa Margomulyo

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	430	200	630
2	Buruh Tani	665	222	887
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11	2	13
4	Nelayan	80	-	80
5	Bidan Swasta	-	4	4
6	TNI	2	-	2
7	POLRI	1	-	1
8	Pengusaha Kecil dan Menengah	40	-	40
9	Dukun Kampung Terlatih	-	1	1
10	Dosen Swasta	1	-	1
11.	Seniman/Pemusik	13	5	18

Sumber : Buku Profil Margomulyo 2020

2.4.Badan Usaha Milik Desa

2.4.1.Sejarah BUMDES Margomulyo

Badan usaha milik desa (bumdes) merupakan suatu lembaga usaha desa dikelola oleh masyarakat serta pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Sebagai lembaga perekonomian yang beroperasi di

desa, bumdes harus memiliki perbedaan dengan lembaga perekonomian pada umumnya. Hal ini ini ditujukan agar keberadaan serta kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu supaya ya tidak berkembang sistem usaha kapitalis di desa yang nantinya dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat di lingkungan pedesaan.

Desa Margomulyo merupakan salah satu desa yang mendirikan program badan usaha milik desa. Badan Usaha Milik Desa di desa Margomulyo didirikan sejak tahun 2016 dan diberi nama “Margo sejahtera”. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Hal ini ini yang mendasari pemerintahan desa Margomulyo mendirikan program BUMDES mengingat potensi yang ada di desa Margomulyo dapat dimanfaatkan melalui program BUMDES.

Pendirian BUMDES ini melalui musyawarah desa yang dilakukan oleh kepala desa beserta perangkat desa dan dihadiri perwakilan masyarakat yang diwakili oleh ketua RT, ketua RW dan ketua kelompok tani yang dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2016 dengan modal awal sebesar Rp. 50.000.000,00. Namun pada kenyataannya, program BUMDes ini baru beroperasi pada tahun 2019 lalu meskipun pembentukan resmi program BUM Des ini tahun 2016. Dengan modal yang cukup minim pengurus dituntut untuk menggunakan dana sebaik mungkin. Akhirnya, para pengurus mencoba membuka unit usaha satu per satu hingga bisa mendapatkan tambahan modal.

2.4.2. Tujuan Pembentukan BUMDes

Badan usaha milik desa dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat desa Margomulyo dengan tujuan untuk mengelola potensi yang ada di desa Margomulyo. Dimana salah satunya adalah potensi

dalam bidang pertanian. Secara umum tujuan didirikannya badan usaha milik desa adalah untuk :

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat atau standar pelayanan minimal agar berkembangnya usaha masyarakat di desa.
2. Memberdayakan desa sebagai wilayah otonom yang berkenaan dengan usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan pengangguran dan meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan kemandirian serta kapasitas desa dan masyarakat dalam melakukan penguatan perekonomian desa.

2.4.3. Struktur Kepengurusan Dan Unit kegiatan BUMDes Desa Margomulyo

Struktur organisasi merupakan salah satu mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka serta perwujudan kedudukan, tugas pokok dan fungsi wewenang serta tanggung jawab oleh setiap orang yg terlibat dalam organisasi tersebut. Dalam pencapaian rencana atau tujuan suatu organisasi yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan organisasi tersebut harus ada pembagian tugas serta adanya pembentukan struktur organisasi. Struktur organisasi ini merupakan alat dan kerangka dasar yang dapat membantu suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian struktur organisasi yang menata proses serta mekanisme pekerjaan dan sekaligus memungkinkan dalam pemilihan cara atau strategi serta kebijaksanaan bersama dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi secara lebih efektif dan efisien, BUMDes Margo Sejahtera memiliki susunan pengurus sebagai berikut :

Komisaris : Kepala Desa Margomulyo

Dewan pengawas : BPD Desa Margomulyo

Direktur : M. Zuhainaf'an (Heri)

Sekretaris : Laili

Bendahara : Eka

Kepala Unit Usaha : Suci Rahayu

Tugas dan wewenang :

a. Komisaris

Komisaris atau kepala pengawas memiliki tugas mengawasi semua kegiatan serta mengawasi kinerja setiap pelaksana operasi atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan unit usaha desa. Kepala pengawas dalam melaksanakan tugasnya memiliki kewenangan sebagai berikut :

1. Meminta laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan setiap akhir tahun.
2. Meminta laporan kegiatan setiap unit-unit usaha desa
3. Meminta laporan laba rugi neraca, penjelasan atau dokumentasi di setiap kegiatan unit usaha.
4. Mengangkat dan memberhentikan pengurus dan atau pelaksanaan kegiatan setiap unit usaha

b. Direktur

Direktur memiliki tugas yaitu melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan sumber daya bumdes. Adapun Tugas – tugasnya yaitu :

1. Memimpin organisasi BUMDES
2. Memimpin setiap rapat pengurus BUMDes dan merumuskan kebijakan pengelolaan BUMDes
3. Berlaku adil di dalam setiap kegiatan BUMDes
4. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola BUMDes dengan persetujuan pemerintah desa
5. Mengkoordinasi seluruh tugas pengelolaan BUMDes baik internal maupun eksternal

6. Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan usaha atau kegiatan lain yang perlu dilaksanakan
7. Melaporkan keadaan keuangan bumdes setiap enam bulan sekali melalui musyawarah desa
8. Melaporkan keuangan bumdes setiap akhir tahun melalui musyawarah desa serta pertanggungjawaban

c. Sekretaris

Sekretaris memiliki tugas yaitu :

1. Melaksanakan tugas kesekretariatan, seperti surat menyurat, kearsipan dan lain-lain.
2. Mengurus administrasi umum dan kegiatan operasional
3. Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan dan fungsi administrasi setiap unit usaha bumdes
4. Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan bumdes
5. Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas serta pengelolaan unit usaha desa

d. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha bumdes yaitu

1. Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan
2. Melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha bumdes,
3. Menyusun pembuktian penerimaan dan pengeluaran keuangan
4. Mengelola perbelanjaan dan pengadaan barang atau jasa unit usaha BUMDes
5. Menyusun laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan unit usaha

6. Melaporkan posisi keuangan kepada direktur secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan dengan menunjukkan kondisi keuangan dan kelayakan bumdes yang sesungguhnya
 7. Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah untuk kegiatan setiap unit usaha desa
- e. Kepala Unit Usaha

Kepala Unit Usaha BUMDes Margo Sejahtera memiliki tugas yaitu bertanggungjawab terhadap unit usaha yang sedang dijalankan. Oleh karena unit usaha BUMDes Margomulyo hanya dipegang satu orang saja, kepala Unit usaha juga bertugas melayani masyarakat yang ingin menggunakan jasa BUMDes. Mulai dari pemesanan barang/ jasa, hingga pembayaran.

2.4.4. Unit Usaha Desa

Pada tahun 2016 saat setelah pembentukan resmi BUMDes yang dilakukan pertama kali adalah membentuk struktur organisasi serta menentukan sekretariat yang akan digunakan. Selain itu juga membahas terkait unit usaha yang akan dilaksanakan. Pada saat itu hasil musyawarah seluruh anggota pengurus BUMDes memutuskan untuk unit usahanya sambil berjalan saja. Sampai pada tahun 2019, anggota pengurus BUMDes baru berkumpul lagi untuk membahas unit usaha desa dengan modal Rp. 50.000.000, 00. Akhirnya diawal tahun 2020 pada saat itu COVID 19 yang mengharuskan BUMDes berjalan dengan unit usaha yang mengedepankan ketahanan pangan. Sehingga unit usaha yang dilakukan pada saat itu adalah usaha air minum kemasan dan galon. Unit usaha tersebut sudah berjalan kurang lebih satu tahun dengan keuntungan Rp. 5.000.000,00 – Rp. 10.000.000,00 per tahunnya. Untuk unit usaha lainnya, sudah mulai dibahas oleh pengurus BUMDes dan perangkat desa serta masyarakat ditahun selanjutnya.